Pembelajaran Tari Piring Sumatera Barat Menggunakan Metode Latihan pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tumijajar

Trinandi Hari Widaqdo

Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Tlpn/Fax (0721) 704624

Abstract : The research question in this research was how the process of teaching Piring dance through excercise method. The aim of this research were to describe the process of teaching piring dance. Constructivistic theory was implemented to encourage and to build students' activness and creativness which are able to employ their self confidence. Qualitative-descriptive was carried on toward this research. The instruments used in this reseacr were observations sheet, interviews, and documentations. The population of this research were teacher and also 8 students of Senior High School 1 Tumijajar. The procedures in this research were, the teacher show the movement to the students and they were following after the teacher, the students had time for repeatingthe practice, preparing for the instruments, a students was chosen to practice the movement in front of their friends, and the last, the teacher along with the students made a conclusion and closing. The result of this research showed that the students give good improvements in Piring dance after being taught by the extracurricular class method.

Rumusan masalah bagaimana proses pembelajaran tari piring menggunakan metode latihan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari piring. Teori pembelajaran Konstruktivistik digunakan karena menekankan pada aktivitas siswa dan kreativitas yang dapat menumbuhkan kepercayaan pada dirinya. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitinya guru dan 8 siswa SMA Negeri 1 Tumijajar. Langkah-langkah metode latihan adalah guru memberikan contoh ragam gerak lalu siswa mengikuti, siswa diberi waktu pengulangan latihan, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seorang siswa diminta untuk mempraktikkan kembali ragam gerak yang telah diberikan, guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dan penutup. Hasil pembelajaran ini mendapatkan kategori baik.

Kata kunci : latihan, pembelajaran, tari piring

PENDAHULUAN

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang arahnya kepada tujuan dan berbagai pengalaman-pengalaman atau ilmu pengetahuan yang baru, sesuatu yang pernah diperoleh ditemukan sebelumnya akan menimbulkan perhatian bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahma, 2013:36). Pembelajaran hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. Maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berberapa komponen yang menunjang, yaitu: komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, dan komponen evaluasi (Rusman, 2012:1). Keempat komponen pembelajaran tersebut harus dipahami oleh guru dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode latihan merupakan metode yang membantu siswa siswi untuk melatih ketangkasan, penghafalan, aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Metode latihan adalah suatu pembelajaran yang melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode ini ditanamkan kebiasan tertentu dalam bentuk latihan, seperti latihan terus-menerus, melatih ketangkasan dalam gerak tari, maka akan tertanamkan kebiasaan, ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu (Rusman, 2013:290).Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah di tetapkan (Jumanta, 2016:94).SMA Negeri 1 Tumijajar mengunakan metode latihan yang merupakan variasi dari metode demostrasi, sebelum menggunakan metode demostrasi siswa kurang nya kemampuan dalam mengasah pikiran yang mereka miliki, belum dapat menghafal gerakan yang telah di berikan karena dalam pertemuan selanjutnya tidak mengulas atau mengulang materi sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode latihan yang berguna untuk variasi sehingga dapat membuat siswa menghafal dan menumbuhkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

Seni tari merupakan ungkapan ekspresi perasan manusia yang diubah oleh imajinasi dibentuk media gerak sehingga menjadi wujud gerak simbolis sebagai ungkapan, seni tari memiliki tiga unsur yaitu: wiraga, wirasa dan wirama (Yakup, 2010:23). Tari piring merupakan seni tari kreasi masyarakat Minangkabau yang berasal dari Solok, Sumatera Barat. Tarian ini menggunakan piring sebagai instrumen utama yang diletakan di atas telapak tangan para penarinya. Koreografi ini menirukan gerakan tari yang biasa dilakukan masyarakat saat bercocok tanam dan menunjukan ungkapan rasa syukur saat menuai hasil panen yang melimpah, tari piring ini tarian yang bersifat berkelompok (Rizky 2014: 23).Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, pasal 2 Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Metode yang

digunakan yaitu metode latihan yang berguna untuk variasi diberikan kepada agar dapat menghafal dan menumbuhkan ketrampilan, kreatifitassiswa dalam pembelajaran. Metode ini memberi kesempatan sebelum dimulainya pembelajaran tari siswa diberi waktu 10 menit untuk latihan atau menghafal gerakan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (Sugyiono, 2015: 247). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya alamiah. Objek yang alamamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka. Peneliti mengunakan jenis penelitin kualitatif dikarenakan metode ini membantu untuk menggumpulkan data yang benar- benar nyata saat dilapangan dan membantu menemukan masalah dalam penelitian, metode kualitatif dapat menghasilkan informasi yang akurat, dalam penelelitian ini peneliti ingin mendiskripsikan tentang permasalahan yang ada dilapangan. Meneliti bagaimana proses pembelajaran di ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tumijajar, Metode ini juga dapat mengumpulkan data dari beberapa yaitu hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksakan di SMA Negeri 1 Tumijajar pada tangal 22 mei-15 juni. Senin, 28 januari 2017 dilakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Tumijajar untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dalam rangka mencari informasi.Penelitian ini di laksanakan 8 (delapan) kali pertemuan dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tumijajar.

1. Pertemuan pertama, guru telah melaksanakan metode latihan dengan memberikan selang waktu selama 10 menit untuk mengulang dan menghafal ragam gerak yang telah diberikan oleh guru. Materi ragam gerak pada pertemuan pertama yaitu, gerak *persembahan*, gerak *singanjou lalai*, gerak *menyemai*,gerak *menyiang*. Pada aspek visual seluruh siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek lisan A (Mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran) terdapat 3 siswa telah melaksanakan aspek tersebut, pada aspek B (Mengajukan materi yang belum jelas saat proses pembelajaran) terdapat 5 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek emosional terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek hafalan terdapat 5 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

2. Pertemuan kedua, guru tidak menyampaikan penjelasan tentang ragam gerak yang akan diberikan. Pada pertemuan kedua ini guru tidak melaksanakan indikator pada RKH (rancangan kegiatan harian). Sebelum masuk ke materi selanjutnya guru memberi waktu siswa untuk mengulas kembali materi pertemuan minggu lalu, materi ragam gerak selanjutnya yaitu, gerak *membuang sampah*, gerak *mencangkul*, gerak *memagar*, gerak *mencabut benih*. Pada aspek visual terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek lisan A (Mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran) terdapat 2 siswa telah melaksanakan aspek, B (Mengajukan materi yang belum jelas saat proses

pembelajaran) tidak ada siswa yang melaksanakan aspek B tersebut. Pada aspek emosional terdapat 6 siswa telah melaksakana aspek tersebut, aspek hafalan 5 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

3. Pertemuan ketiga, guru telah melaksanakan metode latihan dengan baik. Materi ragam gerak pada pertemuan ketiga yaitu, gerak *bertanam*, gerak *melepas lelah*, gerak *mengantar juadah*, gerak *menyabit padi*, gerak *mengambil padi.* Pada aspek visual terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek lisan terdapat 3 siswa telah melaksankan aspek tersenut. Pada aspek emosional terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek hafalan 5 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

4. Pertemuan keempat, guru tidak sesuai melaksakan metode latihan pada saat memberi materi pada setiap memberi latiahan ke siswa. Materi pada pertemuan keempat yaitu, gerak *menggampo padi*, gerak *mengangginkan padi*, gerak *mengirik padi*, gerak *membawa padi.* Pada aspek visual terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek lisan A (mengemukakan pendapat saat proses pembelajara) tedapat 4 siswa telah melaksanakan aspek tersebut, B (mengajukan materi yang belum jelassaat proses pembelajaran) tidak ada siswa melaksanakan aspek tersebut. pada aspek emosional terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek hafalan tedapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

5. Pertemuan kelima, guru telah menggunakan langkah-langkah metode latihan saat siswa belum mengerti ragam gerak yang di berikan oleh guru. Materi pada pertemuan kelima yaitu, gerak *menubuk padi*, gerak *gotong royng*, gerak *menapih padi*, gerak *menginjak kaca.* Pada aspek visual terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek lisan terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek emosional terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek hafalan terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

6. Pertemuan keenam, guru telah melaksanakan metode lathan dengan baik, meskipun masih belum sesuai dengan langkah-langkah metode latihan. Materi pada pertemuan keenam yaitu, penggunaan properti tari dan musik. Pada aspek visual 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek lisan terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek emosional tedapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek hafalan terdapat 5 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

7. Pertemuan ketujuh, dalam pemberian materi guru belum menguasai materi dan indikator dari metode latihan. Siswa masih diberikan latihan 10 menit untuk menghafal ragam gerak, penggunaan musik dan menggunakan properti. Materi pada pertemuan ketujuh yaitu, menggunakan properti, pola lantai dan ragam gerak tari. Pada aspek visual terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek lisan terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek emosioanal terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. Pada aspek hafalan terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut.

8. Pertemuan kedelapan, guru memberikan informasi tentang tunjuan dan manfaat tarian. Materi pada pertemuan kedelapan guru dapat memperaktikkan tarian menggunakan properti tari. Pada aspek visual terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek lisan terdapat 6 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek emosional terdapat 7 siswa telah melaksanakan aspek tersebut. pada aspek hafalan terdapat 7 siswa melaksanakan metode dengan aspek tersebut.

SIMPULAN

Penerapan metode latihan telah dilakukan oleh guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedelapan. Pada proses pembelajaran guru menggunakan metode latihan untuk melatih siswa dalam menghafal ragam gerak dan mengasah otak siswa, namun pada proses dalam pertemuan ini guru masih menggunakan metode demostrasi untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam pertemuan pertama dan selanjutnya. Dalam penggunaan metode latihan belum sesuai dengan langkah-langkah penyampaian metode latihan yaitu: guru menjelaskan maksud dan tujuan latihan pada siswa, guru mengadakan latihan sehingga timbul respon siswa yang berbeda-beda untuk meningkatkan ketrampilan dan mengutamakan kecakapan siswa, guru dan siswa memikirkan dan mengutamakan proses yang pokok dan inti, guru mengutamakan ketepatan agar proses melakukan bahan secara tepat, guru perlu memperhiyungkan masa latihan yang sangat singkat agar tidak melelitihkan dalam prosesnya. siswa dapat menganalisis yang mengemukan hasil dari analisis proses pembelajaran ragam gerak tari piring, guru membuat kesimpulan dan penutup.

Hasil pembelajaran aktivitas siswa pada proses pembelajaran eskrakurikuler tari piring yang menggunakan metode latihan dari keseluruhan mendapatkan kategori baik dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disetiap pertemuan, namun menurun saat pertmuan ketiga hanya beberapa siswa yang kurang mampu, dalam pertemuan seterusnya baik dalam proses. Hal ini ditunjang dengan langkah-langkah yang digunakan guru selama proses pembelajaran di ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Afabeta.

Hamdaya. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Afabeta.

Utami. 2014. *Ensiklopedian Tari-Tarian Nusantara*. Bandung: Cv Angkasa.

Yakub. 2010. *Mengenal Tarian Tunggal Nusantara.* Tim Horizon.